

## STRATEGI PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA MIN DENPASAR

JAMALLUDIN

MIN Denpasar

e-mail: [spptjamal17@gmail.com](mailto:spptjamal17@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana MIN Denpasar dengan beberapa strategi yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya. Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Denpasar, Bali. Hasil penelitian ini didapatkan Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. MIN Denpasar saat ini, tampaknya secara keseluruhan sarana maupun prasarana yang dimiliki belum memenuhi standar minimal. Dalam pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana saja, sangat diperlukan upaya-upaya yang dapat menghasilkan ataupun merekomendasikan agar kiranya sarana dan prasarana MIN Denpasar apalagi di atas standar minimal.

**Kata Kunci:** Strategi Peningkatan, Sarana dan Prasarana, Pendekatan Kualitatif

### ABSTRACT

This study aims to improve the facilities and infrastructure of MIN Denpasar with several strategies used. The approach used in this study is a qualitative approach using descriptive methods. The data obtained from the respondents are used as is. Analysis of the data obtained from the research is analyzed using certain procedures so as to produce findings. The place for this research is Madrasah Ibtidaiyah Negeri Denpasar, Bali. The results of this study obtained educational facilities, namely equipment that is directly used for the educational process, such as tables, chairs, classes, and teaching media. Educational infrastructure is facilities that indirectly support the educational process, such as yards, gardens, and parks. MIN Denpasar at this time, it seems that the overall facilities and infrastructure owned have not met the minimum standards. In fulfilling the minimum standard of facilities and infrastructure only, efforts are needed that can produce or recommend that the facilities and infrastructure of MIN Denpasar, especially above the minimum standard.

**Keywords:** Improvement Strategy, Facilities and Infrastructure, Qualitative Approach

### PENDAHULUAN

Sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunannya hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan.

Dalam pembangunan pendidikan prinsip pemerataan, relevansi, efektivitas, efisiensi dan peningkatan kualitas selalu menjadi masalah yang tak kunjung selesai. Pemerataan pendidikan merupakan manifestasi dari demokratisasi dalam pendidikan. Langkah yang ditempuh pemerintah dalam pemerataan pendidikan adalah dengan menyediakan layanan

pendidikan agar setiap warga negara memperoleh pendidikan, perinsip ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan Negara.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Hadi dkk, 2020).

Kepemimpinan menjadi strategi dan krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala madrasah. Mutu permadrasahan sangat dipengaruhi oleh mutu kependidikan kepala madrasah. Madrasah menjadi stakeholder. Sehubungan dengan pernyataan diatas Murniati (2008:66) menyatakan bahwa: Hanya kepemimpinan yang ikhlas yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah (Hadi dkk, 2020). Menurut David (2009:5) strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintasfungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut (Anwar, 2013:99). Fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Madrasah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di madrasah.

Salah satu lembaga pendidikan adalah madrasah ibtidaiyah yang berada langsung di bawah kementerian agama, termasuk MIN Denpasar. Dewasa ini keberadaan dan eksistensi MIN Denpasar sangat diperhitungkan di Provinsi Bali. Terlebih MIN Denpasar dalam perlombaan di berbagai bidang sudah sering mendapatkan kejuaraan baik dari tingkat kecamatan, kabupaten/ kota maupun nasional dan bahkan internasional. Namun dari segi sarana dan prasarannya terasa sangat belum ideal, mengingat sarprasnya belum memenuhi standar ideal sarana dan prasarana seperti yang termaktub dalam permendiknas No. 24 tahun 2007. Lembaga atau institusi pendidikan dikatakan maju apabila mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berkaitan dengan proses pendidikan ataupun akademik, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti gedung, kelas, media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung, seperti halaman madrasah, kebun, taman, dan jalan menuju madrasah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya. Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Denpasar, Bali. Secara bergiliran waktu pelaksanaan sejak tanggal 06 Januari 2015 sampai 07 Agustus 2015.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan strategi sarana prasarana maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah kondisi real sarana dan prasarana di MIN Denpasar pada tahun 2015. Sarana prasarana yang sangat urgen untuk terpenuhi di MIN Denpasar di tahun – tahun mendatang dan strategi apa saja yang harus dilakukan dalam pemenuhan sarana dan prasarana ideal di MIN Denpasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah (Suryadi, 2009). Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah harus memiliki standar fasilitas pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, dan jalan menuju sekolah. Selain itu, Bafadal (2004) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan adalah: (1) Ruang kelas tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar; (2) Ruang perpustakaan tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan; (3) Ruang laboratorium tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan; (4) Ruang kesenian adalah tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni; (5) Fasilitas olahraga tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga (Nawawi, 2001).

### 1. Kondisi Real Sarana Dan Prasaran Di MIN Denpasar Pada Tahun 2015

MIN Denpasar dengan luas tanah kl.800 m<sup>2</sup>, luas bangunan kl.600 m<sup>2</sup>, dengan jumlah peserta didik sejumlah 422 peserta didik, jumlah rombongan belajar 12, sementara ruang belajar tersedia hanya 10 ruang belajar, dan untuk akses masuk ke lokasi MIN Denpasar dari Jl. Raya pemogan Gg Sholeh berjarak kl.100 M dengan luas gang kl.1 meter, ini berarti roda empat tidak bisa memasuki lokasi MIN Denpasar. Sebagaimana standar minimal di atas, dari 11 persyaratan minimal yang harus terpenuhi ada 3 sarpras yang belum ada yaitu: 1. Ruang laboratorium IPA, 2. Tempat bermain/berolahraga, 3 gudang. Untuk ruang kelas di MIN Denpasar hanya ada 10 ruang kelas dengan rasio kelas gemuk mengingat 1 ruang belajar berkapasitas rata – rata terdiri atas 40 pesrta didik, seharusnya minimal sejumlah rombongan belajar seperti saat ini ada 12 rombongan belajar (rombel), berarti kurang lagi 2 rombel, untuka ruang perpustakaan dengan persyaratan ideal minimal 1 x ruang belajar; faktanya ruang perpustakaan berukuran 3 x 7 m. Selanjutnya ruang UKS ideal luas minimum adalah 12 m<sup>2</sup>, faktanya hanya 2 x 3 m<sup>2</sup>, untuk jamban setiap 60 peserta didik 1 unit, faktanya hanya ada 4 jamban untuk 422 peserta didik. Untuk lebih detail kondisi real sarana dan prasaran minimal seperti yang diatur dalam permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan jika melihat kondisi real MIN Denpasar pada tahun 2015, maka akan tertera seperti tabel di bawah ini:

**Tabel Kondisi MIN Denpasar tahun 2015:**

No	Jenis	Standar Minimal (jumlah)	Kondisi real (jumlah)
1	Ruang kelas	Ruang kelas = rombel	Ruang kelas 10 rombel 12
2	Ruang perpustakaan	Minimal seluas 1 ruang kelas 30 m <sup>2</sup>	Hanya 3 x 7 m
3	Laboratorium IPA	Sebagai alat bantu mendukung kegiatan percobaan,	Tidak ada
4	Ruang pimpinan	12 m <sup>2</sup>	memadai
5	Ruang guru	min.4 m <sup>2</sup> /pendidik,luas min. 32 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
6	Tempat beribadah	12 m <sup>2</sup>	memadai namun kurang nampung 430 orang
7	Ruang UKS	12 m <sup>2</sup>	2 x 3 m <sup>2</sup>
8	Jamban	60 peserta didik 1 unit	422 peserta didik ada 4 unit
9	Gudang	18 m <sup>2</sup>	Belum tersedia
10	Ruang sirkulasi	30% dari luas total bangunan	memadai
11	Tempat bermain/berolahraga	500 m <sup>2</sup>	Kekurangan lahan

## 2. Sarana Prasarana Yang Sangat Urgen Untuk Terpenuhi Di MIN Denpasar

Jika kita melihat kondisi real MIN Denpasar saat ini, tampaknya secara keseluruhan sarana maupun prasarana yang dimiliki belum memenuhi standar minimal. Mengingat hal tersebut di atas kiranya ke depan sangat diperlukan pemikiran dan kerja nyata seluruh komponen, pengampu kepentingan baik pemerintah maupun masyarakat luas, mengingat animo masyarakat menyekolahkan putra putrinya di MIN Denpasar sangat tinggi terbukti setiap penerimaan peserta didik baru (PPDB) di atas kapasitas hanya 2 rombel (maksimal 80 peserta didik), dengan pendaftaran hanya 2 hari saja sudah melampaui ratusan yang mendaftar, apakah lagi waktu pendaftaran di atas 2 hari. Jika asumsi diterima semua sesuai ketentuan umur minimal 6 tahun dan pendaftaran dibuka minimal 1 minggu kemungkinan di atas 500 an yang mendaftar.

Di antara sarana prasarana yang sangat urgen, yaitu:

- 1) Penambahan minimal 2 (dua) ruang kelas baru
- 2) Ruang perpustakaan yang memadai
- 3) Tersedianya ruang bermain/berolahraga yang memadai
- 4) Lahan yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kemajuan pendidikan dewasa ini dan kepentingan di masa mendatang.

## 3. Strategi Yang Dapat Dilakukan Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Ideal Di MIN Denpasar

Dalam pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana, sangat diperlukan upaya – upaya yang dapat menghasilkan ataupun merekomendasikan agar kiranya sarana dan prasarana MIN Denpasar sangat ideal dan bahkan di atas standar minimal ke depan. Di antara strategi yang diperlukan di antaranya:

- 1) Merancang sarana dan prasarana ideal MIN Denpasar yang dibutuhkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- 2) Upaya merekonstruksi sarana dan prasarana yang ada dengan tenaga profesional.
- 3) Upaya revitalisasi sarana dan prasarana MIN Denpasar, dengan semua pengampu kepentingan, terutama upaya intensif dengan kementerian agama baik di daerah maupun pusat.

- 4) Upaya me-relokasi lahan MIN Denpasar (berada di tengah pemukiman penduduk padat dan hanya kl. 800 m dengan jumlah peserta didik 422 orang), artinya kondisi lahan yang belum memenuhi standar. Perlu sinergi antara madrasah, komite, pemerintah, dan masyarakat luas.
- 5) Mengadakan Kampus 2 MIN Denpasar. Sangat perlu dukungan dari semua kalangan terutama pemerintah dalam hal ini kementerian agama, mengingat MIN Denpasar adalah satu- satunya MI negeri di 5 Kabupaten yaitu, Tabanan, Badung, Denpasar, Gianyar, dan Bangli. Selebihnya di 4 kab. Sudah ada MIN di antaranya Jembrana, Buleleng, Klungkung, dan Karangasem.

Mengingat saat ini jumlah lokal kelas di MIN Denpasar hanya ada 10 ruang kelas, akses jalan masuk ke MIN Denpasar juga tidak memungkinkan untuk di lewati kendaraan roda empat, karena akses jalan masuk ke MIN Denpasar hanya sebuah gang kecil, bernama gg. Sholeh berukuran lebar 1 meter dan panjang kurang kl.100 meter dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang cukup padat.

Mengingat animo masyarakat yang sangat tinggi untuk bisa memasukkan putra dan putri mereka di MIN Denpasar, tetapi dengan segala keterbatasan jumlah lokal kelas yang ada maka MIN Denpasar mempunyai sebuah harapan agar pemerintah dapat melakukan revitalisasi atau merelokasi MIN Denpasar. Minimal dapat memenuhi 12 lokal ruang kelas dan selanjutnya dapat diadakan Kampus 2 MIN Denpasar. Jika MIN Denpasar dibangun di atas tanah seluas kl. 20 are , dengan asumsi 1 are tanah di Denpasar Rp.1,3 M maka untuk memenuhi 20 are tanah di Denpasar membutuhkan anggaran 26 M dan anggaran bangunan diperkirakan Rp.15 M, sehingga total seluruh anggaran yang di perlukan yaitu Rp. 41 M.



**Gambar 1. Ilustrasi bangunan MIN Denpasar di masa mendatang**

Jika ke depan sarpras MIN Denpasar telah memadai dan di atas ideal, tidak salah MIN Denpasar akan menjadi ikon MIN di provinsi Bali, minimal seperti gambar di atas, atau bahkan modelnya terkini dan termodern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian sebelumnya, Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.

2. MIN Denpasar saat ini, tampaknya secara keseluruhan sarana maupun prasarana yang dimiliki belum memenuhi standar minimal.
3. Dalam pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana saja, sangat diperlukan upaya-upaya yang dapat menghasilkan ataupun merekomendasikan agar kiranya sarana dan prasarana MIN Denpasar apalagi di atas standar minimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2007). *Metodelogi Peelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- David, Fred. (2009). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113-126. doi:10.36667/jppi.v7i1.360
- Muhammad Hadi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 2, No 2
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: BumiAksara.
- Murniati, AR. (2010). *Manajemen Stratejik Peran Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sallis, Edward. (2010). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: PT IRCiSoD.